



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS MPUNDA

Maya Febriyanti¹, Nurhaidah²

^{1,2} Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Email: mfebribima@gmail.com

Submitted 20 October 2023, Accepted 20 October 2023

Available online 30 Desember 2023

Abstrak

Kejadian anemia di Indonesia diperkirakan terjadi 41 kasus anemia per harinya dan 20 perempuan meninggal dunia. Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mpunda terjadi peningkatan dari 122 kasus pada 2018 menjadi 135 kasus tahun 2019 dan 179 kasus pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mpunda. Penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi adalah ibu hamil trimester III periode Maret-Agustus 2021 berjumlah 52 dengan teknik sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuosioner serta observasi buku KIA dan pengukuran dengan digital Hb. Uji statistik yang digunakan yaitu chi square dan backward logistik regresi. Hasil penelitian menunjukan variabel yang berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada kehamilan ($p < 0,05$) yaitu. pendidikan, pengetahuan, pola konsumsi tablet Fe, dukungan suami dan budaya. Variabel dominan yang berhubungan dengan kejadian ibu hamil pada ibu hamil trimester 3 yaitu pola konsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dengan tidak teratur secara signifikan mempunyai peluang 11,6 kali menderita anemia dibandingkan dengan yang mengkonsumsi secara teratur (POR = 11,684; CI 95% : 1,311-104,12). Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan pelayanan pada ibu hamil terutama pemantauan konsumsi tablet Fe.

Kata kunci : anemia, ibu hamil, Trimester III

Analysis of Determinant Factors Related with the Incidence of Anemia in Third Trimester Pregnant Women in Mpunda Health Center

Abstract

The incidence of anemia in Indonesia is estimated to occur in 41 cases of anemia per day and 20 women die. The incidence of anemia in pregnant women at the Mpunda Health Center increased from 122 cases in 2018 to 135 cases in 2019 and 179 cases in 2020. This study aims to analyze the determinant factors associated with the incidence of anemia in third trimester pregnant women at the Mpunda Health Center. This research analytic descriptive analytic with cross-sectional approach. The population is 52 pregnant women in the third trimester of the March-August 2021 period with the sample technique using total sampling. Data collecting using questionnaires and observations of MCH books and measurements with digital Hb. The statistical tests used were chi square and backward logistic regression. The results of study showed that the variables that were significantly related to the incidence of anemia in pregnancy ($p < 0.05$) were. education, knowledge, consumption pattern of Fe tablets, husband's support and culture. The dominant variable related to the incidence of pregnant women in the third trimester is the consumption pattern of Fe

tablets. Pregnant women who consume Fe tablets irregularly have a significant 11.6 times chance of suffering from anemia compared to those who consume regularly (POR = 11.684; 95% CI: 1.311-104.12). Health workers are expected to improve services for pregnant women, especially monitoring the consumption of Fe tablets

Keywords : *Anemia, pregnant women, third trimester*

PENDAHULUAN

Anemia adalah keadaan dimana darah merah kurang dari normal, dan biasanya yang digunakan sebagai dasar adalah kadar Hemoglobin (Hb). WHO menetapkan kejadian anemia hamil berkisar antara 20% sampai 89% dengan menentukan Hb 11 gr% sebagai dasarnya. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia (1).

Secara global, 40 persen kematian ibu hamil di negara berkembang berkaitan dengan anemia, termasuk Indonesia Diperkirakan 10-12 persen anemia berkontribusi terhadap kematian ibu, artinya 10-12 persen kematian ibu di Indonesia seharusnya dapat dicegah dengan menurunkan prevalensi anemia ibu hamil (2)

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan anemia pada ibu hamil yaitu 48,9 % dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 yaitu 37,1 % dengan persentase tertinggi pada usia 15-24 tahun (84,6%). Ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sebesar 73,2 % dan yang mengkonsumsi TTD ≥ 90 butir hanya 38,1 persen (3,4). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada kehamilan berkisar antara 35-75 persen dan angka ini semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan (5).

Penyebab Anemia pada kehamilan yaitu kekurangan zat besi pada wanita yang sedang hamil dapat mengakibatkan anemia. Hal ini dapat menyebabkan kematian janin dalam kandungan pada waktu lahir, premature, keguguran (abortus), cacat bawaan dan mengakibatkan proses persalinan membutuhkan waktu lama yang menyebabkan pendarahan serta syok akibat dari lemahnya pada saat kontraksi rahim (2).

Dampak anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko terjadinya kelahiran prematur, plasenta previa, ketuban pecah dini, resiko infeksi dan pendarahan serta BBLR, gawat janin yang meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada

bayi, selain itu juga bisa menyebabkan kematian pada ibu yang disebabkan karena perdarahan (6).

Dari studi pendahuluan didapatkan data anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Mpunda terjadi peningkatan kasus anemia yaitu kasus pada periode Januari sampai Agustus 2020. Peningkatan tersebut disebabkan karena rendahnya pengetahuan, pola makan yang tidak teratur serta pola konsumsi tablet Fe yang rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Mpunda.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang menggambarkan data saja tetapi juga menganalisis hubungan antara variabel dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Mpunda.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai Maret sampai Agustus 2021. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. Populasi adalah semua ibu hamil trimester 3 sebanyak 52 orang dengan teknik sampel *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan buku KIA serta pengukuran dengan alat digital Hb.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Status anemia, umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, status ekonomi, Pola Konsumsi Tablet Fe, dukungan suami dan Budaya

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Status Anemia

Status anemia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Anemia	17	32,7
Tidak anemia	35	67,3

Total	52	100
--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang mengalami anemia yaitu 32,7 %.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu

Berdasarkan tabel di atas karakteristik ibu berdasarkan umur ibu yang bersiko sebesar 15,4%, paritas dengan resiko tinggi sebesar 21,2 %, pekerjaan ibu mayoritas sebagai IRT sebesar 50% dan pendidikan ibu mayoritas tinggi sebesar 90,4%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	16	30,8
Baik	36	69,2
Total	52	100

Berdasarkan tabel tersebut pengetahuan ibu yang terbanyak yaitu pengetahuan kurang 51,9 %

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Status ekonomi

Status Ekonomi	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	27	51,9
Tinggi	25	48,1
Total	52	100

Tabel tersebut menunjukan bahwa status ekonomi yang terbanyak yaitu status ekonomi rendah

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Tablet Fe

Pola Konsumsi Tablet Fe	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak teratur	23	44,2
Teratur	29	55,8
Total	52	100

Berdasarkan tabel tersebut yang pola konsumsi tablet Fe yang tidak teratur sebanyak 44,2 %.

Variabel	Jumlah (n) n (52)	Persentase (%)
Umur		
Beresiko	8	15,4
Tidak beresiko	36	84,6
Parities		
Resiko tinggi	11	21,2
Resiko rendah	41	78,8
Pekerjaan Ibu		
IRT	26	50
Wiraswasta	11	21,2
Karyawati	9	17,3
PNS	6	11,5
Pendidikan Ibu		
Rendah	5	9,6
Tinggi	47	90,4

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan suami	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak mendukung	14	26,9
Mendukung	38	73,1
Total	52	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dukungan suami yang tidak mendukung yaitu 26,9 %.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Budaya

Budaya	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak baik	22	42,3
Baik	30	57,7
Total	52	100

Tabel tersebut menunjukan bahwa budaya yang tidak baik sejumlah 42,3%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 8 Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia

	Status Anemia		Total n (%)	<i>p-value</i>	POR (95%CI)
	Anemia n (%)	Tidak anemia n (%)			
Pendidikan					
Rendah	5 (100)	0 (0)	5 (100)	0,02	3,917 (2,40-6,38)
Tinggi	12 (25,5)	35(74,5)	47 (100)		
Pengetahuan					
Kurang	11(68,8)	5 (31,2)	16 (100)	0,01	11,00 (2,78-43,4)
Baik	6 (16,7)	30 (83,3)	36 (100)		
Status ekonomi					
Rendah	10(37)	17(63)	27(100)	0,69	1,513 (0,469-4,881)
Tinggi	7(28)	18(72)	25(100)		
Pola Konsumsi Tablet Fe					
Tidak teratur	13 (56,5)	10(43,5)	23 (100)	0,03	8,125 (2,129-31,00)
Teratur	4(13,8)	25(86,2)	29(100)		
Dukungan suami					
Tidak mendukung	8(57,1)	6(42,9)	23(100)	0,04	4,296 (1,17-15,7)
Mendukung	9(23,7)	29(76,3)	29(100)		
Budaya					
Tidak baik	11(50)	11(50)	22(100)	0,04	4,000 (1,176-13,60)
Baik	6(20)	24(80)	30(100)		

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 6 variabel terdapat 5 variabel yang berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada kehamilan ($p < 0,05$). Variabel tersebut meliputi pendidikan, pengetahuan, pola konsumsi tablet Fe, dukungan suami dan budaya. Selanjutnya, variabel yang mempunyai nilai p -value $< 0,25$ dimasukkan dalam analisis multivariat. Adapun variabel yang masuk sebagai kandidat untuk pemodelan multivariat yaitu pendidikan, pendidikan, pengetahuan, pola konsumsi tablet Fe, dukungan suami dan budaya.

3. Analisis multivariat

Tabel 9 Analisis multivariat

Tabel 9 menunjukkan pemodelan akhir multivariat menunjukkan bahwa variabel yang dominan yang berhubungan dengan kejadian ibu hamil pada ibu hamil trimester 3 yaitu pola konsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dengan tidak teratur secara signifikan mempunyai peluang 11,6 kali menderita anemia dibandingkan dengan yang mengkonsumsi secara teratur (POR =11,684; CI95% : 1,311-104,12).

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mpunda

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mpunda (p -value < 0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian Prahesti (2017) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikan, makin besar risiko anemia sebesar 0,33 kali dan bermakna secara statistik dengan ($p=0,010$). Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Seorang ibu khususnya ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi dapat menyeimbangkan pola konsumsinya. Apabila pola konsumsinya sesuai maka asupan zat gizi yang diperoleh akan tercukupi, sehingga dapat terhindar dari masalah anemia (7).

Menurut peneliti pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi tingkat kejadian anemia pada masa kehamilan. Hal ini disebabkan karena apabila pendidika seseorang semakin tinggi maka, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik kepada ibu hamil terkait dengan konsumsi bahan makanan yang dianjurkan untuk ibu hamil. Ibu hamil dengan pendidikan menengah (SMA, SMK/ sederajat) biasanya mempunyai pola pikir yang cukup baik apabila mereka menginginkan kondisi kehamilan yang sehat sehingga janin dapat berkembang dengan baik. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia maka ibu tersebut dapat berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil dengan perilaku positif dalam hal ini adalah perilaku untuk mencegah anemia.

2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mpunda

Dari hasil penelitian didapatkan nilai p value 0,01 (<0,05), hal tersebut menunjukkan ada hubungan

antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mpunda. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurdina menunjukkan bahwa

	p-value	POR	95%CI	
Pendidikan	0,99	3,769	0,000	0,000
Pengetahuan	0,09	5,205	0,748	36,240
Pola Konsumsi tablet Fe	0,02	11,684	1,311	104,12
Dukungan suami	0,126	5,195	0,630	42,85
Budaya	0,183	3,756	0,535	26,38
Omnibus test of model coefficients=	0,000	Nagelkerke R square =0,650		

terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Kejadian Anemia (p -value = 0,001).(8)

Pengetahuan yang tinggi mempengaruhi kesadaran akan pentingnya arti kesehatan dari individu dan lingkungannya yang dapat mempengaruhi atau mendorong kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Didalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi, serta mempengaruhinya juga terbentuknya pola pikir seseorang. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan akan membentuk pola pikir yang baik dimana ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang memadai

3. Hubungan antara Status Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mpunda

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mpunda (p -value < 0,69).

Perilaku seseorang dibidang kesehatan dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi, Pendapatan berkaitan erat dengan status ekonomi. Status ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang menggambarkan

pendapatan per bulan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (9).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sugiarsih yang membuktikan bahwa status ekonomi tidak mempengaruhi kadar haemoglobin pada ibu hamil. Hasil penelitian ini tidak sejalan teori, hal ini dikarenakan walaupun status ekonominya rendah tetapi pengetahuan responden baik, sehingga anemia tidak terjadi karena responden mengerti dan tahu tentang makanan yang harus dikonsumsi ibu hamil, sehingga responden berusaha untuk memenuhi gizi sesuai dengan daya belinya.(10)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Ethiopia Selatan tahun 2017 yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan sosial ekonomi rendah memiliki prevalensi anemia 2 kali lebih tinggi daripada ibu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi.(18)

Studi serupa yang dilakukan di Ethiopia Selatan tahun 2016 menunjukkan bahwa pendapatan keluarga sangat rendah merupakan prediktor independen anemia dalam kehamilan. Ibu hamil yang memiliki keluarga dengan pendapatan bulanan rendah (kurang dari 2575 Birr Ethiopia atau setara dengan Rp.897.575) berpeluang 4 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan yang pendapatan bulanan tinggi (lebih dari 2575 Birr Ethiopia).(19)(20) (21)

Status ekonomi rendah menyebabkan berkurangnya daya beli makanan sehari-hari sehingga dapat mengurangi kuantitas dan kualitas makanan ibu hamil, dan selanjutnya akan berdampak pada kecukupan dan status gizinya.

4. Hubungan antara Pola Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mpunda

Dari hasil penelitian didapatkan nilai *p value* 0,01 (<0,05), hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mpunda.

Penelitian Mitra, et al (2020) ketidakpatuhan dalam mengonsumsi TTD meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil. Kepatuhan yaitu ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, yaitu 1 tablet per hari (60 mg besi elementar dan 400 µg asam folat) secara berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD juga dapat diartikan sebagai perilaku ibu hamil yang menaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.(11)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elvanita (2018) di Siak Hulu Provinsi Riau yang menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak cukup mengonsumsi tablet Fe berisiko 3 kali lebih besar

mengalami anemia dibandingkan dengan yang cukup.(12)

Hal ini juga sejalan dengan studi Bekele, Tilahun, dan Mekuria di Ethiopia Selatan yang menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak diberikan suplementasi zat besi pada kehamilannya berisiko dua kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan yang diberikan suplementasi zat besi (AOR= 2.31; 95%CI: 7.21, 9.31).(13) (20)

Menurut peneliti ibu yang mengonsumsi tablet Fe secara teratur sangat berpengaruh terhadap anemia pada kehamilan karena tablet Fe merupakan suplemen yang dapat digunakan sebagai salah satu untuk pencegahan anemia. Selain itu juga selain dengan mengonsumsi Fe harus diimbangi juga dengan konsumsi sayuran dan buah-buahan.(22)

5. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mpunda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mpunda (*p-value* <0,05). Dukungan suami yang baik menyebabkan tidak mengalami anemia dan dukungan suami yang kurang menyebabkan ibu mengalami anemia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aisyah & Fitriyani (2016) tentang hubungan frekuensi ANC, dukungan suami memiliki pengaruh terhadap kesehatan ibu hamil dan mempengaruhi perilaku ibu hamil sendiri terhadap anemia dalam kehamilan.(14)

Dukungan suami yang sebagian kurang dapat terjadi juga karena tingkat Pendidikan suami. Tingkat Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan seorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber misalnya media masa, media elektronik, buku petunjuk, kerabat dekat dan sebagainya. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, suami yang setiap harinya bekerja akan lebih memiliki waktu sedikit bersama istrinya dan usia suami juga mempengaruhi dimana usia 20-35 tahun merupakan usia produktif dan pas untuk berumah tangga (14)

6. Hubungan antara Budaya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mpunda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mpunda (*p value* <0,05). Hasil ini didukung oleh studi yang dilakukan Fekede di Ethiopia Selatan, yaitu ibu hamil yang mengonsumsi teh atau kopi segera setelah makan

memiliki risiko 4 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan yang tidak mengonsumsi.(21)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di sebuah klinik di Kota Medan menunjukkan bahwa dari ibu hamil yang memiliki kebiasaan mengonsumsi teh 3-4 gelas per hari, 12,5 persen ibu hamil memiliki kadar Hb darah 10-10,9 gr/dL dan 19 persen ibu hamil memiliki kadar Hb darah 7,0-9,9 gr/dL.35 Kebiasaan minum teh dan anemia ini terkait dengan kandungan tanin dalam teh yang dapat mengikat mineral besi, kalsium, dan aluminium, lalu membentuk ikatan kompleks secara kimiawi, posisi dalam ikatan ini menyebabkan zat besi sulit untuk diserap tubuh sehingga kandungan zat besi dalam tubuh menjadi turun. (15) (22).

Menurut peneliti beberapa pola pantang makanan hanya dianut oleh suatu golongan masyarakat atau oleh bagian yang lebih besar dari penduduk. Pola lain hanya berlaku untuk kelompok dalam suatu penduduk tertentu dan pada waktu tertentu. Bila pola pantangan berlaku bagi seluruh penduduk dan sepanjang hidupnya, kekurangan zat gizi cenderung tidak akan berkembang seperti jika pantangan itu hanya berlaku bagi sekelompok masyarakat tertentu selama satu tahap dalam siklusnya

7. Faktor determinan yang mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mpunda

Berdasarkan hasil analisis multivariat didapatkan bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mpunda yaitu pola Konsumsi Tablet Fe dimana Ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dengan tidak teratur secara signifikan mempunyai peluang 11,6 kali menderita anemia dibandingkan dengan yang mengonsumsi secara teratur (POR =11,684; CI95% : 1,311-104,12). Ibu hamil perlu mengonsumsi suplemen Fe selama kehamilan karena kebutuhan zat besi ibu hamil meningkat selama kehamilan.

Kepatuhan yaitu ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, yaitu 1 tablet per hari (60 mg besi elemental dan 400 µg asam folat) secara berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD juga dapat diartikan sebagai perilaku ibu hamil yang menaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi TTD meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil (11). Ibu hamil yang tidak cukup mengonsumsi tablet Fe berisiko 3 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan yang cukup (12). Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD disebabkan

karena rasa mual yang ditimbulkan (15). Untuk mengatasi hal tersebut biasanya ibu hamil minum TTD dengan air teh (16). Hal ini tidak dianjurkan karena ibu hamil yang mengonsumsi teh atau kopi segera setelah makan berisiko 4 kali lebih besar menderita anemia dibandingkan dengan yang tidak mengonsumsi. Selain itu, pantangan makan atau mitos terhadap makanan tertentu yang ada di masyarakat dapat memengaruhi kecukupan zat gizi ibu selama kehamilan.

Ada hubungan tidak langsung antara budaya dengan anemia melalui pola makan, yaitu ibu hamil yang memiliki pantangan makanan tertentu memiliki pola makan yang buruk dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki pantangan makanan selama kehamilan. Hal ini dapat menyebabkan tidak terpenuhinya zat besi yang dibutuhkan ibu selama kehamilannya. Selain cara minum obat yang benar, konsumsi tablet Fe juga dipengaruhi oleh dukungan suami. Suami adalah bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami pada kehamilan istri. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh suami pada ibu untuk mengonsumsi tablet Fe semakin tinggi pula keinginan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe. (17).

Konsumsi tablet besi secara baik memberi peluang terhindarnya ibu hamil dari anemia. Agar dapat di minum dengan baik sesuai aturan, sangat dibutuhkan kepatuhan dan kesadaran ibu hamil dalam mengkonsumsinya. Namun demikian kepatuhan juga sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya bentuk obat yang besar, warna obat, rasa dan efek samping dari tablet ini antara lain mengakibatkan nyeri lambung, mual, muntah, konstipasi dan diare. Walaupun keluhan efek samping telah menurun, namun pemanfaatan tablet Fe ternyata belum maksimal dimana sebanyak 45,07 % ibu hamil belum teratur minum tablet Fe dengan alasan malas dan lupa. Fenomena ini menunjukkan bahwa mereka yang malas dan lupa dapat disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran ibu hamil untuk meningkatkan kesehatannya serta kesehatan janin yang dikandungnya. Rendahnya kesadaran ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang anemia dan dampaknya (8).

Ada beberapa faktor yang dilakukan ibu hamil untuk memenuhi nutrisi dan tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe yang menjadi penentu kadar Hb. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang zat besi yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Tanpa adanya pengetahuan tentang zat besi, maka ibu sulit menanamkan kebiasaan dalam menggunakan bahan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil. Kurangnya pengetahuan sering dijumpai sebagai faktor yang penting dalam

masalah defisiensi zat besi. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat kurang mampu dalam menerapkan informasi tentang tablet Fe dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang zat besi, maka akan semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang berpengetahuan rendah tentang zat besi akan berperilaku kurang patuh terhadap konsumsi tablet Fe serta dalam pemilihan makanan. Selain itu pendidikan juga mempengaruhi dalam menjadi penentu kadar Hb. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (8).

KESIMPULAN

Adapun faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada trimester III di Puskesmas Mpunda yaitu faktor Pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, pola konsumsi tablet Fe dan budaya. Faktor yang dominan mempengaruhi kejadian anemia pada trimester III di Puskesmas Mpunda yaitu faktor pola konsumsi tablet Fe.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astutik, Ertiana. 2018. Anemia dalam Kehamilan. Jawa Timur: CP.Pustaka Abadi;. 1-118 p.
2. Dina dwi, et al. 2018. Interaksi Ibu Hamil Dengan Tenaga Kesehatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dan Anemia Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. Buletin penelitian sistem kesehatan vol 21 no 2 April 2018.
3. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Pokok Risetdas 2018. Jakarta : Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
4. ZAKIA M, Ibrahim MD, Seham Abd El-Hamid MDH, Mikhail MS, et al. 2011. Assessment of adherence to Iron and folic acid supplementation and prevalence of Anemia in pregnant women Ismailia governorate, Egypt. Med J. 79(2):115-211
5. Charles AM, Campbell-stennett D, Yatich N, Jolly PE. 2011. Predictors of anemia among pregnant in Westmoreland, Jamaica. Heal Care Women Int.;31(7):585-98
6. Guspaneza E, Martha E. 2019. Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Indonesia (Analisis Data Sdk 2017). Jumeke [Internet].;5(2):399- 406. Available from: <http://www.ejournal.unmuha.ac.id/index.php/JKMA/article/view/735>
7. Marni NU dan Raharjo B. 2012. Aspek Dasar Kependidikan. Jakarta : Bina Aksara
8. Takdir, Nurdina. 2017. Analisis faktor resiko anemia pada ibu hamil trimester ketiga. Skripsi
9. Septisarai, Yeti. 2019. Status Ekonomi Berperan Dalam Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bernung Pesawaran. Jurnal ilmiah Kesehatan vol 8 no 1.
10. Sugarsih, U, Wariyah. (2013). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dengan Kadar Haemoglobin. Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol 4 No 2 hal 73-79)
11. Mitra, Novita Yanti, Nurlisis, et. Al. 2020. The standard of antenatal care quantity and social culture with anemia risk during pregnancy. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(1), 2021:51 – 63 DOI: 10.22435/kespro.v12i1.4386.51-63
12. Elvanita. 2018. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Siak Hulu 1 dan III Tahun 2018. J Phot. 9(15):7.
13. Bekele A, Tilahun M, Mekuria A. Prevalence of Anemia and Its Associated Factors among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Health Institutions of Arba Minch Town, Gamo.
14. Aisyah dan Fitriyani. 2016. Hubungan Frekuensi ANC, Dukungan suami , pekerjaan dengan kejadian anemia. The 4 th University Research Cologium 2016 , pp 83-89).
15. Setiawati A, Rumintang BI. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Tablet Tambah Darah (TTD) pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018. J Midwifery Update. 2018;2(1):28-36.
16. Purwaningsih E, Perawatan A, Bakti K, Yogyakarta H, Studi P, Keperawatan M, et al. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Ibu Hamil dengan Anemia di Yogyakarta. J Kesehatan Samodra Ilmu. 2018;9(1):29-41.
17. Sinawangwulan IP, Lanti Y, Dewi R. Association between Socio-demographic , Nutrition Intake, Cultural Belief , and Incidence of Anemia in Pregnant Women in Karanganyar , Central Java. J Matern Child Heal. 2018;3(2):128-37.
18. Lebso M dkk. 2017. Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women in Southern Ethiopia: A community based cross-sectional study. PLoS One.12(12):1-11.
19. Gofa Zone. 2016. Ethiopia: A Cross-Sectional Study. Anemia.
20. Melku, M., Addis, Z., Alem, M. & Enawgaw B. 2014. Prevalence and Predictors of

- Maternal Anaemia during Pregnancy in Gondar, Northwest Ethiopia: An Institutional Based Cross-Sectional Study. Hindawi Publ. 2014;1(1):1–9
21. Fekede Weldekidan D. 2018. Determinants of Anemia among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic in Public Health Facilities at Durame Town: Unmatched Case Control Study. Anemia. 2018; 1–9
22. Susanto DB. 2018. Fakta Buah dan Sayur Beracun. Jakarta: C-Klik Media; p. 1–128.
-